

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Metode Full Costing

### *Analysis of Order Cost of Goods Calculation with Full Costing Method*

Achmad Zull Kifli<sup>1</sup>, Yana Ulfah<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis perhitungan harga pokok pesanan pada UKM Jahit yang dimiliki oleh pak Abdul yang berlokasi di Jl. Praja Muda 2 Balikpapan. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan dan permak berbagai pakaian. Dalam proses produksinya, UKM menjalankan usahanya berdasarkan pesanan yang diterima. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi atas penentuan harga pokok pesanan yang terjadi di Ukm jahit yang dimiliki pak Abdul. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan harga pokok pesanan dengan metode Full Costing dengan dasar perhitungan pada Kemeja Batik dan Baju Koko. Dalam perhitungan harga pokok pesanannya, UKM menentukan harga pokok pesanan dengan memasukkan biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead berupa listrik saja. sementara disisi lain terdapat beberapa unsur biaya yang tidak dimasukkan seperti biaya overhead pabrik yang lebih lengkap seperti biaya bahan penolong, aset tetap, dan penyusutannya. Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi ulang terhadap perhitungan harga pokok pesanan dengan menerapkan metode Full Costing dan menyertakan semua biaya yang terkait dengan proses produksi. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis kasus-kasus yang terjadi dalam perusahaan selama proses produksi.

#### Abstract

*This research aims to determine and analyze the calculation of order costs in the Small and Medium-sized Tailoring Business (UKM Jahit) owned by Mr. Abdul located at Jl. Praja Muda 2 Balikpapan. The company is engaged in the manufacturing and alteration of various clothing items. In its production process, the UKM operates based on received orders. The study is conducted to evaluate the determination of order costs in Mr. Abdul's tailoring business. In this research, the researcher employs the Full Costing method to calculate order costs, with the calculation basis being Batik Shirts and Koko Shirts. In calculating the cost of orders, the UKM determines the order cost by including raw material costs, direct labor costs, and overhead costs such as electricity only. On the other hand, there are some cost elements that are not included, such as comprehensive factory overhead costs like auxiliary material costs, fixed assets, and depreciation. Therefore, the author re-evaluates the calculation of order costs by applying the Full Costing method and including all costs related to the production process. Furthermore, this research analyzes the cases that occur in the company during the production process.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



Copyright © 2024 Achmad Zull Kifli, Yana Ulfah.

#### Article history

Received 2024-01-10

Revised 2024-03-20

Accepted 2024-04-25

#### Kata kunci

Harga Pokok Produksi;  
Full Costing.

#### Keywords

Order Cost;  
Full Costing.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan pada umumnya mencari laba dalam beroperasi. Motivasi ini mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efisien, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta memperluas pangsa pasar. Di samping perusahaan besar, penting untuk mengakui keberadaan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi lokal dengan mempunyai pengaruh kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan UMKM yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan seiringnya dengan perkembangan ekonomi Indonesia yang terus meningkat menyebabkan persaingan juga semakin ketat. Dalam persaingan yang sehat pemilik usaha harus mampu meningkatkan produk dan jasa mereka tawarkan, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang terus berubah. Untuk bisa bersaing di tengah persaingan yang ketat di sektor UMKM, cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengkalkulasi biaya yang akan terjadi dengan tepat. Mengkalkulasi biaya merupakan bagian penting dari proses perencanaan bisnis. Harga pokok produksi merujuk pada total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Untuk menghitung HPP, perusahaan harus menjumlahkan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan produksi suatu produk, lalu dikurangi dengan persenan diskon yang diterima dari pemasok bahan baku. Karena dengan mengetahui HPP, UKM dapat menentukan harga jual yang rinci dalam suatu produk sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan

UKM Jahit pak Abdul merupakan usaha kecil menengah yang berkembang di wilayah Balikpapan. Usaha ini bergerak dalam bidang jasa pembuatan berbagai pakaian dan permak. Memiliki 4 orang karyawan, dalam perbulannya usaha tersebut mempunyai beberapa pesanan khusus dari pelanggan diantaranya adalah pembuatan kemeja, celana, kebaya, baju koko, seragam dan lain sebagainya. Selama perjalanannya, penjahit tersebut menerima banyak pesanan. Karenanya, penggunaan metode perhitungan harga pokok produksi dengan dasar pesanan merupakan pendekatan yang sesuai diimplementasikan. dalam penentuan tiap biaya-biaya pesanan adanya biaya yang belum diperhitungkan atau tidak dimasukan, pak Abdul menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Tetapi tidak memasukan biaya Overhead. Biaya overhead merujuk kepada semua biaya produksi yang tidak bisa langsung didistribusikan ke bahan baku atau tenaga kerja langsung. Ini mencakup semua biaya seperti biaya penyusutan peralatan, biaya listrik pabrik, gaji staf non-produksi, dan biaya lain-lain yang terkait dengan operasional pabrik secara keseluruhan.

Dalam penentuan harga produk penjahit pak Abdul memperhitungkannya masih manual, tidak menggunakan perhitungan sesuai dengan teori akuntansi biaya dan metode penentuan harga pokok produksi. Beliau hanya mencatat biaya listrik yang dikeluarkan untuk BOP, sehingga jumlah BOP yang terjadi tidak bisa dipastikan dipastikan sesuai dengan yang seharusnya. sebagai contoh kasus yang akan diteliti, penulis berencana mengambil data pesanan yang terjadi pada Mei 2023. Yaitu kasus produk yang dipesanan oleh bapak Risfa selaku perwakilan dari guru/staff SMAN 4 Balikpapan yaitu; pesanan baju Koko dan batik yang ditujukan untuk siswa dan siswi SMAN 4 dengan baju yang dibuat berjumlah 500 buah. Yaitu batik sebanyak 280 baju dan baju muslim sebanyak 220 buah. Penulis memilih pesanan ini karena pesanan ini memiliki jumlah yang paling banyak jika dibandingkan dengan pesanan-pesanan yang diterima pada bulan Mei 2023 tersebut.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengertian Akuntansi Biaya

Firdaus A. Dunia et al. (2019) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan cabang khusus dalam bidang akuntansi. Fokus utamanya adalah pada penentuan dan pengendalian biaya dalam suatu organisasi atau perusahaan. Akuntansi biaya memiliki fungsi untuk menghitung dan mengutarakan seluruh informasi keuangan maupun non keuangan terkait atas pemanfaatan sumber daya atau biaya perolehan dalam sebuah organisasi.

Tujuan akuntansi biaya

Akuntansi biaya memiliki tujuan supaya dapat memenuhi keinginan dasar perusahaan sehingga mampu beroperasi dengan baik serta mampu memuaskan semua pihak. Karena itu akuntansi biaya bermaksud untuk menentukan hal-hal yang sifatnya penting bagi perusahaan yaitu dalam menentukan keputusan operasional perusahaan, sebagai alat analisis dalam penentuan biaya dan laba seoptimal mungkin yang bersifat jangka pendek ataupun panjang. Sehingga tujuan pokok perusahaan bisa tercapai dengan sangat baik. Menurut Sujarweni (2015), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

### **Penentuan harga pokok produk**

Guna mendapatkan informasi biaya tentang penentuan harga pokok produk yang dipakai perusahaan saat menentukan seberapa besar laba yang didapat juga dalam hal penentuan harga jual.

### **Perencanaan dan Pengendalian Biaya**

Agar mampu mendapatkan informasi biaya sebagai perencanaan mengenai apa saja biaya yang hendak dikorbankan di kemudian hari. Informasi dari akuntansi biaya menjadi asas untuk manajemen dalam menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang bagus maka akan memudahkan manajemen dalam mengendalikan biaya. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memantau dan meng-evaluasi korespondensi realisasi dan anggaran biaya yang terjadi pada perusahaan. Akuntansi biaya menampilkan informasi perihal anggaran dan realisasi biaya apakah telah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang ada.

Pengambilan Keputusan Khusus Berhubungan dengan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan perusahaan misalnya: Terima atau tolak pesanan dari konsumen, Peningkatan produk, Pelaksanaan kegiatan produksi, Beli atau olah sendiri, langsung jual atau memproses lebih lanjut.

### **Metode Harga Pokok Produksi**

Mulyadi (2015), Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi mencakup semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. A. Dunia et al (2019) Harga pokok produksi merujuk pada jumlah total biaya yang timbul sehubungan dengan proses produksi. Ini mencakup biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Dengan kata lain, harga pokok produksi mencakup elemen-elemen biaya yang secara langsung terkait dengan proses manufaktur.

### **Metode perhitungan harga pokok produksi**

#### **Full Costing**

Menurut Firdaus et al (2018), Pengertian metode Full Costing adalah: "Pada metode penentuan harga pokok tradisional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (cost pool). Seluruh total biaya tidak langsung tersebut kemudian dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (cost allocation based) kepada suatu objek biaya."

#### **Variabel Costing**

Menurut Mulyadi (2015), Variable Costing adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berlaku secara variabel. Dalam metode ini, biaya produksi yang termasuk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

## **2. Metode**

Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu fokus pada objek tertentu dengan populasi yang terbatas, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku secara terbatas pada objek yang diteliti dan dalam periode tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti di suatu departemen..

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui serangkaian wawancara dengan pihak UKM yang memiliki pemahaman mendalam dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha jahit pak Abdul, yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti, khususnya terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini. Jenis data yang dihimpun meliputi informasi mengenai biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, catatan, atau laporan historis yang tersedia dalam usaha milik pak Abdul. Data sekunder ini memberikan tambahan informasi dan mendukung analisis serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan sejarah perusahaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

UKM Jahit pak Abdul yang beralamat di Jl. Praja Muda 2, Sepinggan, kecamatan Balikpapan selatan, Kalimantan Timur merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan pakaian dan permak. Pakaian yang dibuat bermacam-macam sesuai dari keinginan pelanggan itu sendiri. Biayanya permintaan para pelanggan antara lain: membuat kemeja, celana, kebaya, baju koko, seragam dan lain sebagainya. selain membuat pakaian, UKM juga menerima berbagai permak seperti mengecilkan celana/baju, memotong celana/baju dan lain-lain.

#### 3.1. Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode sederhana UKM

Berikut merupakan tabel perhitungan biaya produksi atas pesanan pakaian bulan Mei 2023 menggunakan metode sederhana untuk menentukan HPP.

**Tabel 1. Harga Pokok Produksi UKM Jahit Pak Abdul Berdasarkan Yang Dilakukan UKM Bulan Mei 2023**

No. Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Kain Dobbi	560 Meter	21.500/Meter	Rp. 12.040.000
2. Kain Twist	440 Meter	20.000/Meter	Rp. 8.800.000
3. Kancing kemeja	28 Gross	3.700/Gros	Rp. 103.600
5. Benang	20 lusin	Rp22.000/lusin	Rp. 440.000
6. Kerah lem	25 Meter	Rp. 19.000	Rp. 475.000
7. Biaya listrik	-	-	Rp. 500.000
8. Upah Tukang Potong	500 Pcs	4.000/Unit	Rp. 2.000.000
9. Upah Pasang Kancing, Obras, Sum	500 Pcs	5.000/Unit	Rp. 2.500.000
10. 2 Tukang Jahit	250 Pcs	8.000/Unit	Rp. 4.000.000
Jumlah Biaya Produksi			Rp. 30.858.600
Jumlah Produksi			500
HPP = Jumlah Biaya Produksi/Jumlah Produksi			Rp. 61.717

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa UKM memasukan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead kedalam perhitungan. Namun ada beberapa hal yang terlewat dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM antara lain; saat perhitungan biaya bahan baku UKM tidak memisahkan perhitungannya untuk dua jenis pesanan yang berbeda, dan dalam perhitungan biaya overhead UKM hanya memasukan biaya listrik saja, Sedangkan dalam BOP harus memperhitungkan semua unsur biaya seperti penyusutan peralatan dan lain sebagainya.

#### 3.2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode Full Costing UKM

##### 1) Biaya Bahan Baku

Kemeja Batik =  $45.071 \times 280 = \text{Rp}12.619.880$

Baju Koko =  $42.071 \times 220 = \text{Rp}9.255.620$

Berdasarkan data diatas, biaya bahan baku UKM pada bulan Mei mempunyai total sebesar Rp21.875.500 dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama, Kemeja batik yang berbahan dasar kain Dobbi (katun) dengan harga perolehan Rp21.500 per meter dengan penggunaan kain sebanyak 2 meter untuk satu buah pakaian, maka jika ditotal akan menjadi Rp43.000 kedua, sebuah gulungan benang yang jika untuk membuat satu buah pakaian akan menghabiskan sekitar setengah gulungan benang yang dimana harga satu lusin gulungan benang berkisar Rp22.000. maka biaya untuk pemakaian satu pakaian adalah  $22.000/12 = Rp1.833$  dan untuk setengah benang berkisar Rp916 ketiga, diperlukan 8 pieces kancing yang dimana nantinya akan diletakan di bagian depan sebanyak 6 pieces dan kedua lingkaran pergelangan tangan sebanyak 2 pieces dengan harga perolehan kancing senilai 1 Gross, seharga Rp3.700 yang akan dibagi per delapan pieces maka mendapatkan harga kancing per pakaiannya sekitar Rp205 Keempat dan terakhir dalam bahan baku pembuatan pakaian Batik adalah kain kertas lem yang harga perolehannya adalah Rp19.000 per 100cm X 90 cm. dan untuk keperluan pakaian batik yang dibuat membutuhkan sekitar 30 cm X 15 cm. maka jika dibagi akan mendapatkan 20 helai kain dari panjang dan lebar sebesar 100 cm X 90 cm. dan untuk harga per helai kain kertas lem yang dibutuhkan satu pakaian batik adalah Rp950 Jika ditotal maka keseluruhan bahan baku akan menjadi Rp45.071 per pakaiannya. Sementara itu, untuk pakaian jenis Koko hanya memiliki perbedaan pada jenis kainnya dan perolehan harga kainnya saja. Untuk jenis kain yang digunakan adalah jenis kain Twist (katun) dengan harga perolehan Rp20.000 per meter dengan penggunaan kain sebanyak 2 meter untuk satu buah pakaian, maka jika ditotal akan menjadi Rp40.000 jadi dengan sisa bahan baku yang sama pada pembuatan pakaian batik yaitu; benang sekitar setengah gulungan, kancing sebanyak 8 pieces, dan kain kerah lem berukuran 30 cm X 15 cm. maka keseluruhan total bahan baku untuk pembuatan pakaian koko adalah Rp42.071 per pakaiannya. Maka biaya bahan baku secara keseluruhan sebesar Rp21.875.500 (Rp12.619.880+ Rp9.255.620)

## 2) Biaya Tenaga Kerja langsung Batik

Upah Tukang Potong x 1 = Rp4.000 @280 = Rp1.120.000

Upah Pasang Kancing, Obras, Sum x 1 = Rp5.000 @280 = Rp1.400.000

2 Tukang Jahit x 2 = Rp8.000 @140 = Rp2.240.000 Total BTKI Rp4.760.000

Jumlah pesanan 280

Biaya BTKI per baju Rp17.000 Biaya Tenaga Kerja langsung Koko

Upah Tukang Potong x 1 Rp4.000 @220 = Rp880.000

Upah Pasang Kancing, Obras, Sum x 1 Rp5.000 @220 = Rp1.100.000

2 Tukang Jahit 2 x Rp8.000 @110 = Rp1.760.000 Total BTKI Rp3.740.000

Jumlah pesanan 220

Biaya BTKI per baju Rp17.000

Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UKM pada pesanan batik dan Koko bulan Mei 2023 sebanyak Rp8.500.000 (Rp4.760.000 + Rp3.740.000)

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Bahan Penolong = Rp36.500

Biaya listrik = Rp500.000

Biaya Packing = Rp125.000

Biaya penyusutan peralatan = Rp1.838.944

Total = Rp2.500.444 / Rp.21.875.500 x 100% = 11,43% (presentase BOP dari BB yang digunakan)

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Pesanan Batik dan Koko menurut Analisis Kemeja Batik**

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	12.619.880
Biaya Tenaga Kerja langsung	4.760.000
Biaya Overhead Pabrik (BBB*11.43%)	1.442.452
Harga Pokok Produksi	18.822.332
Jumlah Pesanan	280
HPP tiap unit	67.222

**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Pesanan Batik dan Koko menurut Analisis Baju Koko**

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	9.255.620
Biaya Tenaga Kerja langsung	3.740.000
Biaya Overhead Pabrik (BBB*11.43%)	1.057.917
Harga Pokok Produksi	14.053.537
Jumlah Pesanan	220
HPP tiap unit	63.879

### 3.3. Perbandingan dan Pembahasan Harga Pokok Pesanan

**Tabel 4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode UKM jahit pak Abdul dan Metode Full costing Bulan Mei 2023**

Keterangan	Jenis Baju	Berdasarkan UKM	Berdasarkan Full Costing	Selisih
Jumlah Biaya Produksi Bulan Mei 2023		Rp. 30.858.600	Rp32.875.869	-Rp2.017.269
Harga Pokok Produksi per Baju bulan Mei 2023	Kemeja Batik	Rp61.717	Rp67.222	-Rp5.505
	Kemeja Koko		Rp63.879	-Rp2.162

Berdasarkan dari tabel diatas perbandingan perhitungan HPP di tabel tersebut, menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan HPP antara UKM dengan hasil analisis dari peneliti yaitu sebesar Rp.2.017.269. Terdapat selisih perhitungan HPP untuk kemeja batik naik sebesar Rp5.505 untuk Baju Koko naik sebesar Rp2.162. Selisih tersebut terjadi karena, Tindakan perusahaan yang hanya melibatkan BOP berupa listrik saja sebagai unsur penentuannya, sedangkan dalam analisis yang telah dilakukan diperoleh tarif BOP yang terjadi yakni 11.43% dari BBB sebagai unsur penentuan harga pokok pesanan. Angka tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi kelangsungan UMKM. Dalam konteks penelitian yang penulis sampaikan, penulis menyebutkan bahwa dalam perhitungan harga pokok pesanan pada UKM Jahit yang dimiliki oleh pak Abdul, biaya overhead yang dimasukkan hanya berupa biaya listrik. Namun, dalam metode Full Costing yang dievaluasi ulang oleh penulis, penulis memasukan semua biaya overhead pabrik, termasuk biaya bahan penolong, aset tetap, dan penyusutan, diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok pesanan. Maka dari itu, perhitungan HPP yang dihitung UKM jahit pak Abdul belum selaras dengan metode full costing dan kaidah akuntansi biaya.

### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang terjadi pada UKM Jahit Pak Abdul dapat ditarik kesimpulan mengenai penentuan harga pokok pesanan produk jahit sebagai berikut:

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kemeja merujuk pada metode yang diterapkan UKM jahit pak Abdul belum dilakukan secara detail dan akurat. Terdapat beberapa kesalahan diantaranya tidak memisahkan perhitungan harga pokok produksi untuk dua pesanan yang berbeda, belum memperhitungkan biaya overhead yang bersifat tetap dan penyusutannya dalam perhitungan biaya produksi dan juga belum melakukan taksiran BOP terhadap BBB mengingat UKM melakukan job

order costing, dan UKM tidak mengelompokkan biaya-biaya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya.

Penggunaan metode full costing untuk memperhitungkan harga pokok produksi pada UKM jahit pak Abdul dirasa lebih rinci jika dibandingkan dengan perhitungan sederhana yang dilakukan oleh UKM. Metode full costing akan memperhitungkan semua biaya- biaya dengan sangat rinci baik yang sifatnya variabel maupun tetap.

berdasarkan analisis terdapat perbedaan pada harga pokok pesanan menurut UKM dengan teori akuntansi biaya tentang full costing, yang dimana pada perhitungan perusahaan harga pokok produksi per baju sebesar Rp61.717, sedangkan berdasarkan metode full costing harga pokok produksi untuk kemeja batik Rp67.222 dan Kemeja Koko Rp63.879 yang artinya selisih masing-masing sebesar Rp5.505 untuk Baju Koko naik sebesar Rp2.162, menyebabkan tidak tepatnya harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan disebabkan karena UMKM tidak menerapkan kaidah akuntansi biaya dan juga adanya unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan termasuk biaya penyusutan

### Daftar Pustaka

- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, & Catur Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5 (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Firdaus Ahmad Dunia, A. W. S. C. (2018). *Akuntansi Biaya (4th ed.)*. Salemba Empat. Garrison et al. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 1 (14th ed.)*. Salemba Empat.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Gava Media.
- Johannes, A., Pelealu, H., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Vol. 6, Issue2)*.
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) (Vol. 1, Issue 2)*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. Ony widilestariningtyas, S. W. F. S. D. A. (2012). *Akuntansi Biaya*.
- Prasetyo, I., Saddewisasi, W., Prasetyo, A., & Semarang, U. (n.d.). Penerapan Strategi Penentuan Harga Jual dalam Menunjang Kesuksesan Usaha UMKM Aneka Snack. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 305–309. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Rika Sylvia. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru The Analysis Of Production Cost By Using Full Costing Method And Variable Costing At Tahu Mama Kokom Kotabaru (Vol. 12, Issue 1).
- Rosiani Salindeho. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. The Sweetets Cookie Manado. *Maret*, 3(1), 26–33.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. ALFABETA.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. (2nd ed.). BPFPE.
- Temy Setiawan, & Ahalik. (2014). *Mahir Akuntansi: Akuntansi Biaya dan Manajemen*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya : Teori & Penerapannya* . Pustaka Baru Press.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). In *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (Vol. 1, Issue 2)*.
- Wiliam K Carter. (2014). *Akutansi Biaya Buku Satu*. Salemba Empat.
- Yulis Sulastri, W. (n.d.). Analisis Komparatif Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Mawflorist Karawang. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

Achmad Zull Kifli, Yana Ulfah

Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (SE. , M. S. Dr. Patta Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. syakir Media Press.